

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Usaha untuk menumbuhkan lingkungan yang bersahabat atau perilaku yang ramah lingkungan bisa ditanamkan pada diri seseorang dalam aktivitas kesehariannya. Dengan artian pendidikan lingkungan hidup merupakan usaha untuk menumbuhkembangkan dan meningkatkan kesadaran komunitas agar berperilaku ramah terhadap lingkungan, sehingga ekosistem alam bisa terjaga dan terawat secara utuh.

Salah satu cara yang dapat dikembangkan adalah pendidikan *eco*-pesantren. *Eco*-pesantren merupakan salah satu model pendidikan yang berusaha mencetak santri yang memiliki bekal ilmu yang seimbang antara ilmu *dunya*>*wi* dan ilmu *ukhra*>*wi*, dengan artian nantinya seorang santri tidak hanya fokus terhadap urusan *ukhra*>*wi* saja, melainkan juga tetap mempedulikan kondisi ekosistem alam atau lingkungan di sekitarnya. Sehingga dapat menyeimbangkan antara ibadah mahd}ah dan ibadah *ghairu mahd}ah* serta juga bisa menerapkan konsep Islam yang *ka*>*ffah*, yakni Islam *rah}matan lil'a*>*lami*>*n*.

Alam yang sebenarnya menjadi salah satu tempat kenikmatan dalam kehidupan, kini telah menjadi sumber bencana. Sehingga tidak asing lagi bagi kita sering mendengar istilah bencana alam. Yang mana ditimbulkan oleh ulah tangan manusia yang tidak bertanggung jawab,

seperti penebangan hutang besar-besaran, pembuangan sampah sampah plastik di sembarang tempat, dan lain lain.

Dengan artian manusia yang tidak lain adalah sebagai khalifah di Bumi yang diberi amanah untuk menjaga dan mengkonservasi lingkungan, justru malah menjadi pelaku utama dan menduduki posisi sentral dalam perusakan lingkungan.

Berbagai macam problem ekologi terjadi karena pengelolaan dan pemanfaatan lingkungan telah kehilangan nilai-nilai dasarnya. Yang ada hanyalah nafsu, keserakahan, keegoisan yang kontras dengan peran eksistensi manusia di dunia sebagai amanah Allah Swt. sebagai khalifah dan pemakmur Bumi.¹

Bahkan Al-Quran secara tegas menyebutkan bahwa manusialah yang memiliki andil besar dalam hal merusak lingkungan seperti yang terdapat dalam Q.S. Al-Rum [30]: 41.

Ketidaktepatan dalam memahami peran dan fungsi alam telah menjadikan manusia menjadi makhluk yang melahirkan patologi dan bencana di Bumi. Krisis spritualitas dan etika ekologi menjadi faktor determinan penyebab kerusakan ekologi.² Oleh karena itu dimasa sekarang perlu adanya gerakan atau terobosan baru sebagai upaya untuk menanggulangi permasalahan lingkungan yakni pemeliharaan lingkungan atas dasar nilai-nilai ketuhanan (teo-ekologi), karena kepercayaan agama

¹ Nur K. & Rofikatul K., "Aksi Budaya Teo-Ekologi Melalui Integrasi Kurikulum Pendidikan Lingkungan Hidup," Al-Tahrir, Vol. 17, No. 2 (2017), 452-470.

² Eko Asmanto, dkk, "Dialektika Spiritualitas Ekologi (Eco-Spirituality) Perspektif Ekoteologi Islam pada Petani Tambak Udang Tradisional Kabupaten Sidoarjo," Kontekstualita, Vol. 31, No. 1 (2017), 20.

merupakan dasar aktualisasi perilaku manusia yang selanjutnya dikenal dengan konsep spiritual ekologi. Spiritualitas ekologi dimaknai sebagai dasar semangat, nilai dasar gerak dan tindakan manusia untuk hidup selaras dengan alam yang didasarkan pada nilai-nilai ketuhanan yang telah menciptakan alam semesta.

Dalam pandangan Islam, Prinsip pengelolaan lingkungan harus didasarkan pada nilai-nilai ketuhanan, dalam artian akan tercipta harmonisasi antara alam, manusia dan Tuhan. Sehingga manusia tidak diizinkan untuk semena-mena, serakah dan rakus dalam mengelola sumber kehidupan di bumi sesuai dengan hasrat dan nafsu kemanusianya.

3

Lingkungan pondok pesantren merupakan lingkungan yang sangat tepat untuk menanamkan jiwa kepedulian manusia terhadap alam sekitarnya, karena pondok pesantren merupakan salah satu model pendidikan yang tidak hanya menerapkan pengajaran dan pendidikan di dalam ruangan (*indoor*) saja, melainkan juga menerapkannya di luar ruangan (*outdoor*) dan bahkan juga direalisasikan selama 24 jam nonstop, seperti kegiatan bersih-bersih harian, mingguan (*ro'an*) dan lain sebagainya. Sehingga pondok pesantren merupakan tempat pendidikan yang tepat dan strategis untuk membenahi moral, akhlaq, dan mental dalam kepedulian terhadap lingkungan, hal ini merupakan salah satu faktor kenapa masih banyak masyarakat yang menitipkan putranya di

³ H Nur, "Perspektif Islam Tentang Resiprositas Hubungan Pelestarian Alam dengan Kehidupan Sosial," *Maraji': Jurnal Studi Keislaman*, Vol. 2 No. 2 (2016), 356.

pondok pesantren. Menurut Nadzir, pesantren memiliki tiga fungsi utama yang diemban, yaitu sebagai pusat pengkaderan pemikir-pemikir agama (*center of excellence*), mencetak sumber daya manusia (*human resource*), dan melakukan pemberdayaan masyarakat (*agent of development*).⁴

Melalui pemberdayaan di masyarakat, maka pondok pesantren memiliki kesempatan peran yang besar dalam mewujudkan dan menanamkan pengembangan usaha pelestarian lingkungan yang merupakan bagian dari kegiatan atau edukasi di pondok pesantren. Hal ini sesuai dengan apa yang dicanangkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan pada tahun 2008 perihal program *eco*-pesantren yang bertujuan untuk meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan di pesantren. *Eco*-pesantren merupakan model pendidikan dan konservasi lingkungan sebagai sarana membentuk sumber daya manusia yang memiliki kemampuan, sikap, pengetahuan, keterampilan, motivasi, serta komitmen untuk menggalakkan konservasi alam dan lingkungan hidup dan mencegah timbulnya permasalahan lingkungan.⁵

Pesantren menurut istilah adalah lembaga pendidikan Islam yang mengajarkan tentang ilmu-ilmu keagamaan. Segala sesuatu yang diajarkan di pesantren harus mengandung nilai-nilai agama dan berlandaskan pada agama. Pesantren berdiri atas niat untuk memberikan pendidikan dan pengajaran tentang agama Islam kepada masyarakat sehingga karenanya

⁴ M Nadzir, "Membangun Pemberdayaan Ekonomi di Pesantren," *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, Vol. 6, No.1 (2015), 37-56.

⁵ Jumarddin La Fua, "Eco-Pesantren: Model Pendidikan Berbasis Pelestarian Lingkungan," *Al-Ta'dib*, Vol. 6 No.1 (2018), 113

pesantren lembaga pendidikan Islam. Sementara dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), istilah pesantren berarti orang yang mendalami agama Islam. Sejak masa prakemerdekaan Indonesia, telah diketahui bahwa tradisi pesantren terbagi dua macam, yakni yang berbasis kitab atau yang disebut sebagai istilah *diniyah*, dan berbasis Al-Quran. Pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan keagamaan yang memberikan pengajaran kepada para santri, khususnya dalam mengkaji karya-karya ulama terdahulu, dengan harapan keluar dari pesantren, santri memiliki kemampuan dalam bidang agama.

Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia, yang memiliki kekhasan tersendiri jika dibandingkan dengan lembaga pendidikan yang lain, baik kekhasan dalam kurikulum, metode pembelajaran, maupun istilah-istilah yang digunakan di dalamnya seperti: kiai, santri, pondok, kitab kuning, dan lain-lain.

Pondok pesantren HM Syarif Hidayatulloh yang beralamatkan di Desa Lirboyo, Kecamatan Mojoroto, Kota Kediri adalah salah satu pondok unit Lirboyo yang lebih mengedepankan kebersihan dan keasrian lingkungan kepada para santrinya. Dari awal berdirinya pondok HM Syarif Hidayatulloh telah menerapkan pendidikan ekologi bagi santri. Hal yang menarik di pondok ini adalah sistem pembelajaran yang menginternalisasikan etika terhadap lingkungan dengan menjaga kebersihan dan keasrian lingkungan disetiap harinya.

Penulis menilai pelaksanaan pendidikan ekologi di Pondok Pesantren HM Syarif Hidayatulloh menarik untuk diteliti, mengingat begitu pentingnya pendidikan ekologi dan masih sedikit pondok pesantren yang menerapkan pendidikan ekologi. Apalagi dengan pengelolaan yang ramah lingkungan menjadi daya tarik tersendiri oleh beberapa kalangan wali santri. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengangkat penerapan pendidikan ekologi di Pondok pesantren HM Syarif Hidayatulloh menjadi penelitian skripsi yang berjudul “*Eco-Pesantren Salaf: Implementasi Pendidikan Berbasis Ekologi di Pondok HM Syarif Hidayatulloh Lirboyo*”. Melalui penelitian ini diharapkan mampu menemukan konstruksi pendidikan ekologi yang menjunjung tinggi nilai-nilai etika dan spiritualitas yang berbasis *teo*-ekologi yang tidak hanya diterapkan di lembaga pendidikan formal, melainkan juga pesantren salaf.

Berdasarkan pemaparan tersebut, teridentifikasi sejumlah masalah penelitian, meliputi; respons pendidikan Islam terhadap masalah lingkungan hidup, model pendidikan *eco*-pesantren, pandangan santri terkait pendidikan *eco*-pesantren, implementasi pendidikan *eco*-pesantren, pesantren salaf dan kebersihan lingkungan hidup, implementasi nilai penjagaan alam *hifz al-bi>'ah* di Pondok HM Syarif Hidayatulloh Lirboyo, dan implikasi pendidikan berbasis fikih ekologi di HM Syarif Hidayatulloh terhadap lingkungan masyarakat. Sementara itu, penelitian ini menggarisbawahi dua poin masalah untuk dijadikan rumusan masalah,

yakni pandangan santri terkait pendidikan eco-pesantren dan implementasinya pada Pondok HM Syarif Hidayatulloh

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pandangan santri Pondok HM Syarif Hidayatulloh Lirboyo terkait ekologi?
2. Bagaimana implementasi ekologi di Pondok HM Syarif Hidayatulloh Lirboyo?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, tujuan penelitian ini meliputi:

1. Mendapatkan pengetahuan tentang pandangan santri Pondok HM Syarif Hidayatulloh Lirboyo terkait ekologi
2. Mendapatkan pengetahuan tentang implementasi ekologi di Pondok HM Syarif Hidayatulloh Lirboyo.

D. Kegunaan Penelitian

Perihal kegunaan penelitian ini secara umum diharapkan dapat berguna dalam upaya memaksimalkan rasa kepedulian terhadap lingkungan, dan lebih spesifiknya sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian yang dilakukan dapat berguna untuk memperluas ilmu pengetahuan dan teori tentang model pendidikan teo-ekologi dalam lingkup pesantren, yang diharapkan

untuk kedepannya dapat berguna untuk khazanah ilmu pengetahuan dan wawasan ilmiah di dalam dunia pendidikan.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian diharapkan dapat berguna dari segala sisi, yang diantaranya yaitu :

- a. Menjadi referensi dan acuan bagi instansi pesantren yang akan mengembangkan pendidikan berbasis *teo*-ekologi sebagai upaya pembinaan akhlak terhadap lingkungan.
- b. Sebagai penelitian yang dapat menambah ilmu pengetahuan bagi mahasiswa, masyarakat dan lebih utamanya dapat berguna untuk para pelaksana pendidikan Islam di Pondok pesantren.
- c. Sebagai pedoman santri dalam menumbuhkan kesadaran untuk melestarikan lingkungan

E. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat yang dapat didefinisikan dan bisa diamati. Demi menghindari perbedaan pengertian atau kesalahpahaman, penulis mencantumkan beberapa definisi operasional yang berkaitan dengan penelitian dengan judul *Eco*-Pesantren Salaf: Implementasi Pendidikan Berbasis Ekologi di Pondok HM Syarif Hidayatulloh Lirboyo.

1. *Eko*-Pesantren : merupakan model Pendidikan yang ramah lingkungan diterapkan dalam Lembaga Pendidikan berbasis islam guna

mewujudkan peranan umat islam yang peduli terhadap lingkungan hidup

2. Pendidikan berbasis ekologi : Segala tindakan yang dilakukan oleh penyelenggara pendidikan yang dapat mempengaruhi hasil dari penyelenggaraan pendidikan itu ditinjau dari kondisi lingkungannya yang meliputi keluarga, sekolah, masyarakat, daerah dan geografisnya, sejarah masyarakatnya, politik negaranya, ilmu dan teknologi di sekelilingnya, dan masyarakat globalnya

Dengan beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa pembahasan dalam penelitian kali ini terbatas pada Implementasi Pendidikan Berbasis Ekologi di Pondok HM Syarif Hidayatulloh Lirboyo.

F. Penelitian Terdahulu

Kajian pustaka berasal dari berbagai penelitian yang telah dilakukan dan memiliki keterkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan, baik yang sudah terpublikasikan atau belum, baik berupa skripsi, tesis, disertasi dan lain sebagainya. Kegunaan penelitian ini untuk melihat sejauh mana orisinalitas penelitian yang hendak dilakukan. Berikut kajian pustaka terkait dengan penelitian yang akan dilakukan:

1. Skripsi yang berjudul “Model Pendidikan Teo-ekologi di Pondok Pesantren Ushuluddin Ngadirejo Salaman Magelang,” karya Ermayani dari prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang tahun 2021.

Penelitian ini mengkaji tentang konsep teo-ekologi di Pondok Pesantren Ushuluddin yang berupaya untuk mengembalikan kesadaran bahwa manusia memiliki tanggung jawab terhadap kelestarian lingkungan. Tanggung jawab tidak hanya berhenti pada habl min Allah dan habl min al-nas, tapi juga habl min‘alam yang seringkali diabaikan. Pengelolaan lingkungan hidup yang diterapkan di pondok pesantren ini selalu memegang prinsip rahmatan lil ‘alamin tidak selesai pada kebermanfaatannya bagi manusia tapi pada alam semesta yang nanti akan berujung akan menghasilkan keberkahan dari alam itu sendiri.⁶

Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang hendak dilakukan di antaranya yaitu:

- a. Lokasi penelitian saat ini dilaksanakan di pondok HM Syarif Hidayatulloh, sementara penelitian di atas dilaksanakan di tempat yang berbeda. Perbedaan ini cukup mempengaruhi hasil penelitian, karena di setiap lokasi pesantren terdapat kendala yang berbeda-beda;
- b. Fokus saat ini bertujuan mendeskripsikan implementasi pendidikan berbasis ekologi dalam upaya meningkatkan kebersihan dan keasrian lingkungan di pondok HM Syarif Hidayatulloh.

⁶ Ermayani, “Model Pendidikan Teo-ekologi di Pondok Pesantren Ushuluddin Ngadirejo Salaman Magelang,” (Skripsi-- Universitas Muhammadiyah Magelang, 2021)

2. Disertasi yang berjudul “Harmonisasi Hukum Islam Dengan Tradisi Ekologi Pada Masyarakat Pesisir Kabupaten Aceh Timur,” karya Zubir konsentrasi Fikih Modern UIN Ar-Raniry Aceh tahun 2022.

Disertasi ini bertujuan untuk memformulasikan Hukum Islam berbasis ekologi melalui elaborasi teori *eco*-Usul Fikih dengan tradisi ekologi masyarakat Pesisir Aceh Timur sebagai pisau analisis. Melalui *eco*-Uṣūl Fikih, hukum Islam dalam bentuk Fikih dapat direkonstruksi untuk membentuk tradisi nelayan pesisir Aceh Timur sehingga berkesesuaian dengan konservasi ekologi berbasis tradisi sebagai salah satu tujuan Syariah.⁷ Secara spesifik, teori *eco*-Usul Fikih dalam disertasi tersebut sekaligus menjadi salah satu pijakan awal skripsi ini dalam menyusun model teori *eco*-pesantren.

3. Artikel berjudul “*Eco*-Pesantren; Model Pendidikan Berbasis Pelestarian Lingkungan,” karya Jumarddin La Fua dalam al-Ta’dib: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan Vol. 6 No. 1 Tahun 2013. Artikel tersebut focus pada perumusan *eco*-pesantren sebagai model pendidikan pesantren berbasis lingkungan hidup. Berupa penelitian kepustakaan, artikel tersebut menggali konsep *eco*-pesantren dalam khazanah Islam, antara lain, tafsir, hadis, dan pemikiran ulama fikih dan ushul fikih.⁸ Berbeda, dengan penelitian yang hendak dikaji oleh peneliti, yang merupakan penelitian lapangan. Meski demikian, artikel

⁷ Zubir, “Harmonisasi Hukum Islam Dengan Tradisi Ekologi Pada Masyarakat Pesisir Kabupaten Aceh Timur,” (Disertasi—Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Aceh, 2022)

⁸ Jumarddin La Fua, “*Eco*-Pesantren; Model Pendidikan Berbasis Pelestarian Lingkungan,” al-Ta’dib: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan, Vol. 6 No. 1 (2013), 113-125.

tersebut juga menjadi salah satu rujukan dalam menyusun teori *eco*-pesantren. Hanya saja, tidak dalam hal implementasi dan implikasinya dalam lapangan.

G. Sistematika Penulisan

Keberadaan sistematika ini merupakan salah satu upaya penulis dalam menggambarkan sistem penulisan yang akan disuguhkan di dalam penelitian ini, berikut sistematika penulisan:

BAB I : Pendahuluan. Pada bab ini akan di isi dan dijelaskan mengenai beberapa hal berikut: a) latar belakang; b) rumusan masalah; c) tujuan penelitian; d) manfaat penelitian; e) definisi oprasional; f) kajian pustaka; g) metode penelitian; i) sistematika penulisan

BAB II : Landasan teori. Pada bab ini akan dijelaskan beberapa hal berikut:a) *eco*-pesantren, meliputi; pengertian, diskursus, dan komponen teori *eco*-pesantren ;b) pendidikan berbasis ekologi, meliputi; perkembangan wacana, definisi, dan landasan normatif; c) pesantren salaf, meliputi; sejarah pesantren salaf di Indonesia dan distingsi dengan lembaga pendidikan Islam lain.

BAB III : Metode penelitian. Pada bagian ini akan diisi dengan beberapa hal berikut: a) tempat dan waktu penelitian;

- b) jenis penelitian; c) subyek penelitian; d) pengumpulan data; e) validitas data; f) analisis data; g) Indikator Pencapaian

BAB IV : Hasil penelitian. Bagian ini meliputi tiga sub pembahasan, yakni a) model pendidikan *eco*-pesantren; b) implementasi pendidikan *eco*-pesantren di Pondok HM Syarif Hidayatulloh Lirboyo; dan c) implikasi penerapan pendidikan *eco*-pesantren di Pondok HM Syarif Hidayatulloh Lirboyo

BAB V : Kesimpulan dan saran.

DAFTAR PUSTAKA

